

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap sikap keagamaan pada anak di dusun sambirembe selomartani kec kalasan kab sleman yogyakarta hanya sebesar hasil dari pola asuh anak dan sikap keagamaan anak sebesar 4,1% sedangkan sisanya sebesar 95,9% dan hasil dari pola asuh orang tua dan sikap keagamaan orang tua sebesar 29,6% sedangkan sisanya sebesar 70,4% merupakan faktor lain.

B. Diskusi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap sikap keagamaan pada anak di dusun sambirembe selomartani kec kalasan kab sleman yogyakarta bahwa diketahui dari hasil pola asuh anak dan sikap keagamaan anak hanya sebesar 4,1% sedangkan sisanya 95,9% dan dari hasil pola asuh orang tua dan sikap keagamaan orang tua sebesar 29,6% dan sisanya sebesar 70,4% merupakan faktor lain. Faktor – faktor tersebut diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal menurut Gerungan (1991:155) yaitu pengaruh emosi (perasaan) yang mana dari pengaruh emosi tersebut memunculkan selektifitas. Selektifitas disini merupakan daya pilih atau minat perhatian untuk

menerima, mengolah pengaruh pengaruh yang datang dari luar diri manusia.

Sedangkan faktor eksternal atau faktor dari luar meliputi lingkungan masyarakat yaitu situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosio-kultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan sikap keagamaan anak. Misalnya interaksi teman sebaya, orang tua, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.

C. Saran

1. Bagi warga di Dusun Sambirembe Selomartani Kec Kalasan Kab Sleman Yogyakarta khususnya para orang tua, diharapkan agar dapat mengutamakan pendidikan bagi anak – anaknya terutama pendidikan agama yang wajib ditanamkan dari kecil sehingga pengaruh negatif yang masuk dapat dengan mudah dihindari ketika masih usia dini sehingga anak – anak usia dini memiliki sikap yang baik bagi orang lain.
2. Bagi anak di Dusun Sambirembe, setidaknya agar dapat membatasi diri dalam bergaul dan memilih lingkungan yang baik untuk berinteraksi dan selalu menjalankan ilmu agama yang telah didapatkan dari orang tua, sekolah, ataupun majelis lainnya yang selalu mengajarkan ilmu agama pada anak – anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dikarenakan hasil dari penelitian ini sudah diketahui ternyata hanya sedikit pengaruh pola asuh orang tua terhadap sikap keagamaan pada anak di Dusun Sambirembe.

Sedangkan selebihnya adalah pengaruh dari faktor lain maka peneliti selanjutnya diharapkan meneliti pengaruh pola asuh orang tua yang berhubungan dengan variabel lain.

4. Peneliti ini tidak lepas dari unsur kekurangan, bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang minim dalam mendidik anaknya terhadap sikap keagamaan. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji sikap keagamaan ditinjau dari beberapa aspek lainnya.

